

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yaitu pembahasan hal-hal atau fenomena yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Kemudian akan dilanjutkan dengan identifikasi masalah, yang merupakan penjabaran dari masalah-masalah yang ada berupa pertanyaan. ketiga adalah batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Dalam pertanyaan dalam identifikasi masalah, terdapat keterbatasan dalam waktu, dana dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian untuk membatasi penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Lalu terdapat juga rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan di bahas dalam penelitian ini. Yang terakhir penulis juga akan membahas tujuan dari dilakukannya penelitian ini dan diakhiri dengan pembahasan mengenai manfaat bagi berbagai pihak terkait.

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjalankannya dengan baik. Manajemen perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik untuk membiayai operasional perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sumber dana yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kegiatan operasional dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Dalam hal ini perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal (Suryani, 2016).





Fenomena yang terjadi adalah PT. Astra International Tbk (ASII) melakukan penambahan modal ke PT. Astra Digital Arta (ADA) sebanyak 1.955.350 lembar oleh PT Federal International Finance (FIF) dan PT Sedaya Multi Investama (SMI) pada tanggal 30 Juni 2021. Corporate Secretary ASII, Gita Tiffani Boer mengatakan bahwa penambahan modal yang dilakukan dengan metode penerbitan saham baru. "Nilai transaksi penambahan modal sebesar Rp195,53 miliar dengan nilai nominal per saham Rp100.000,- yang terbagi atas Rp39,85 miliar atau 398.500 lembar yang dibayarkan oleh FIF dan sebesar Rp155,68 miliar atau 1.556.850 lembar yang dibayarkan oleh SMI," FIF, SMI dan ADA merupakan perusahaan-perusahaan yang terkonsolidasi dengan ASII. FIF dan SMI merupakan perusahaan terkendali Perseroan yang lebih dari 99,99% sahamnya dimiliki secara langsung/tidak langsung oleh Perseroan. ADA merupakan perusahaan terkendali Perseroan, yang 97,50% sahamnya dimiliki secara tidak langsung oleh ASII. Transaksi ini dilakukan oleh ASII dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada ADA, yang akan digunakan oleh ADA untuk keperluan umum korporasi.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan modal yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional Tbk akan memperkuat struktur modal PT. Astra Digital Arta yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan anak ASII untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Irham Fahmi (2015) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut: "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan". Dalam membuat suatu komposisi struktur modal yang baik diperlukan pertimbangan akan faktor-faktor tertentu. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut diharapkan dana yang diperoleh baik dari internal maupun eksternal perusahaan merupakan keputusan yang tepat dan dapat dipergunakan sebaik

mungkin sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan sedangkan utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang sehingga keberadaannya perlu dipikirkan oleh para manajer keuangan. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to equity ratio*

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan dan telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, dalam membuat suatu komposisi struktur modal yang baik diperlukan pertimbangan akan faktor-faktor tertentu, peneliti telah mempertimbangkan beberapa faktor yang akan digunakan sebagai variabel adalah sebagai berikut: *Effective Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis

*Effective Tax Rate* atau tingkat pajak efektif adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. ETR sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai sistem perpajakan dalam perusahaan. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang karena penggunaan utang akan menimbulkan bunga utang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Tingkat pajak disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Sehingga tingkat pajak perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal suatu perusahaan. Dalam penelitian Akhmadi, Abdul Rosyid dan Fitri Handayani (2018) menyebutkan bahwa ETR berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. Penelitian Fitria Sugma Sugestiara dan Pujo Gunarso (2021) yang mendapatkan hasil bahwa ETR tidak berpengaruh positif terhadap Struktur Modal





*Non Debt Tax Shield* (NDTS) merupakan manfaat pajak yang akan didapat perusahaan selain dari hutang. Perusahaan akan mendapatkan penghematan pajak dari adanya depresiasi aktiva tetap. Menurut Brealey dan Myers (2009), perusahaan yang dikenai pajak tinggi dalam batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak hutang karena adanya tax shield (perlindungan pajak). Menurut Bradley, et.al. (1984) *non debt tax shield* merupakan bentuk depresiasi dari aktiva tetap. Semakin tinggi aktiva tetap maka semakin tinggi depresiasi yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan utang. Maka biaya depresiasi tersebut secara umum lebih disukai oleh manajemen untuk digunakan sebagai sumber dana internal, terutama ketika biaya tersebut besar sehingga manajemen dapat menekan penggunaan dana eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) di dalam penelitiannya, yang mendapatkan hasil bahwa non debt tax shield berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan menggunakan proksi return on asset (ROA). Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Watung, dkk. (2016), telah menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Li-Ju Chen dan Shun-Yu Chen yang dimana mereka mendapatkan hasil bahwa profitabilitas ini berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran Perusahaan adalah adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset,



dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat, sehingga perusahaan tersebut akan

lebih berani untuk mengeluarkan saham baru dan cenderung menggunakan jumlah pinjaman dengan angka yang besar. Menurut Teori *Trade Off* dimana perusahaan besar dalam memperoleh utang akan lebih mudah, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga struktur modal perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wildani (2012) yang mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Della Anniza Agustina (2018) mendapatkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar. Jika perusahaan banyak menggunakan aktiva lancar, maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasi perusahaan. Aktiva lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga dapat berakibat pada menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal. Menurut Teori Pecking Order, Likuiditas itu memiliki hubungan negatif dengan Leverage perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berkemungkinan rendah untuk perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber dana perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wildani (2012) dan Wulandari (2019) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh Negatif terhadap struktur modal

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2016:309). Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, tingkat peningkatan tersebut berdampak positif



terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen untuk menentukan struktur modal perusahaan. Akan tetapi, semakin tinggi tingkat peningkatan penjualan perusahaan tersebut, cenderung mengambil hutang didalam struktur modal agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya. Penelitian yang dilakukan oleh Carnevela (2017), Sawitri dan Lestari (2015) mendapatkan hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur modal, dan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) dan Putri, Cheserio, Katherine, Celine, Jeslin (2020) mendapatkan hasil bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal Risiko bisnis adalah penentu paling penting dari struktur modal, dan mewakili jumlah risiko yang melekat dalam operasi perusahaan bahkan jika tidak menggunakan pembiayaan utang. Risiko bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan, rendahnya risiko bisnis dalam perusahaan akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang dalam struktur modal perusahaan tersebut. Dalam suatu perusahaan, risiko bisnis meningkat jika menggunakan utang yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Suadyan & Wiagustini (2013) mendapatkan hasil bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Oleh Sawitri dan Lestari (2015) mendapatkan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *effective tax rate* dan faktor-faktor lainnya terhadap struktur modal dengan judul “Pengaruh *Effective Tax Rate*, *Non Debt Tax Shield*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



## B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Apakah tarif pajak penghasilan badan mempengaruhi struktur modal?
2. Apakah *Non Debt Tax Shield* (NDTS) mempengaruhi struktur modal?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan (size) mempengaruhi struktur modal?
5. Apakah likuiditas mempengaruhi struktur modal?
6. Apakah Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi struktur modal?
7. Apakah Risiko Bisnis mempengaruhi struktur modal?

## C. Batasan Masalah

Dari pertanyaan yang ada dari identifikasi masalah, berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah ETR berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

## D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapat batasan kemampuan dan waktu penelitian, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut

1. Objek Penelitian adalah Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian tahun 2019 – 2021
3. Variabel penelitian adalah Tarif Pajak, *Non Debt Tax Shield*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di bahas, yaitu : “apakah *Effective Tax Rate, Non Debt Tax Shield, profitabilitas*, ukuran perusahaan dan Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?”

## F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka muncullah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Effective Tax Rate (ETR)* terhadap Struktur Modal
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Debt Tax Shield (NDTS)* terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (size) terhadap struktur modal

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari topik penelitian ini yang akan diperoleh, yaitu:

1. Untuk Akademisi dan Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya
2. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam struktur modal perusahaan
3. Untuk investor yang akan menginvestasi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan sehingga dapat berguna bagi pengambilan keputusan dalam menginvestasi modalnya kepada perusahaan